

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke adalah ketidaknormalan fungsi sistem saraf pusat (SSP) yang disebabkan oleh gangguan kenormalan aliran darah ke otak. Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak dan dapat terjadi pada siapa saja. Penyakit ini menyebabkan kecacatan berupa kelumpuhan anggota gerak, gangguan bicara / afasia, atau proses berfikir yang dikarenakan gangguan fungsi otak (Mutttaqin, 2008).

Data dari Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi Stroke berdasarkan wawancara responden yang pernah didiagnosis Stroke meningkat dari 8,3 per 1.000 penduduk tahun 2007 menjadi 12,1 per 1.000 penduduk di tahun 2013 dan Stroke merupakan penyebab kematian (15,4%) dan kecacatan nomor satu di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi Stroke tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan. Kasus Stroke tertinggi adalah usia 75 tahun ke atas dan lebih banyak pria dibandingkan dengan wanita (Hanum, 2017). Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2021 di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan, didapatkan bahwa jumlah pasien kelumpuhan tangan akibat Stroke sebanyak 46 kunjungan dalam 1 bulan.

Terdapat dua tipe utama dari Stroke yaitu Stroke Iskemik akibat berkurangnya aliran darah sehubungan dengan penyumbatan (thrombosis emboli), dan Stroke Hemoragik akibat pendarahan. Darah yang keluar dan menyebar

menuju jaringan parenkim otak, ruang serebrospinal, atau kombinasi keduanya adalah akibat dari pecahnya pembuluh darah otak yang dikenal dengan Stroke Hemoragik. Gangguan pasokan aliran darah otak dapat terjadi di mana saja di dalam arteri-arteri yang membentuk sirkulus willisi arteria carotis interna dan sistem vertebrobasilar atau semua cabang-cabangnya. Secara umum, apabila aliran darah atau jaringan otak terputus selama 15 sampai 20 menit, akan terjadi infark atau kematian jaringan. Perlu diingat bahwa oklusi di suatu arteri tidak selalu menyebabkan infark di daerah otak yang diperdarahi oleh arteri tersebut. Alasannya adalah bahwa mungkin terdapat sirkulasi kolateral yang memadai ke daerah tersebut (Darotim, 2017). *World Stroke Organization* (WSO) tahun 2009, melaporkan bahwa Stroke adalah penyebab utama hilangnya hari kerja dan kualitas hidup yang buruk, kecacatan akibat Stroke tidak hanya berdampak bagi pasien, namun juga bagi anggota keluarga (Azizah, 2019).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan Akupunktur sebagai pengobatan yang efektif untuk menangani kasus Stroke (Haryono et al., 2011). Peran Akupunktur bagi pasien Stroke adalah membantu mendorong perubahan aliran darah pada tubuh dan otak. Cara kerjanya dengan menusukkan jarum pada titik-titik Akupunktur di tubuh pasien Stroke. Kegiatan menusukkan jarum pada titik-titik Akupunktur ini dipercaya mampu memperbaiki aliran darah supaya lebih lancar dan mampu memberikan pasokan darah yang cukup pada otak (Devi, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada klien penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada klien penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan?

1.3 Tujuan

Mendapatkan gambaran tentang Asuhan Akupunktur pada klien penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke di Klinik Akupunktur “Ar-Rohman” Pasuruan secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian meliputi informasi kelengkapan data, penegakan diagnosis, penyusunan rencana, implementasi rencana, dan evaluasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya terapi Akupunktur pada penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke.

1.4.2.3 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya terapi Akupunktur pada penderita kelumpuhan tangan akibat Stroke.

